

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai komunikasi tidak langsung untuk menyampaikan pesan kepada orang lain (Widianti & Sukawati, 2024). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia diaplikasikan dengan 4 aspek dasar yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Karunasari & Ganing, 2020). Dengan bantuan tulisan, seseorang dapat diajarkan untuk mengekspresikan apa yang dipikirkan atau dirasakannya ke dalam bentuk tulisan, sehingga apa yang dihasilkannya dapat dinikmati baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain. Kegiatan menulis adalah bagian bahasa yang produktif dalam menciptakan sebuah karya (Ratnawilis, 2021).

Menulis merupakan suatu keterampilan dasar yang menunjang keberhasilan akademik siswa karena hampir semua mata pelajaran di sekolah membutuhkan keterampilan menulis. Menulis yang baik harus menggunakan aturan-aturan yang baik dan benar dalam bahasa Indonesia (Murdaningtyas et al., 2024). Menulis bukanlah sekadar hanya menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat melainkan menuangkan dan mengembangkan pikiran, gagasan, ide, dalam suatu struktur tulisan yang teratur, logis, sistematis, sehingga mudah ditangkap oleh pembacanya (Dabukke et al., 2022). Keterampilan menulis dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam mengungkapkan pikiran dan gagasan. Menulis tidak hanya berguna untuk komunikasi tidak langsung, namun juga sangat membantu untuk mencatat atau mengumpulkan informasi dan melaporkan segala sesuatu yang terjadi (Sari et al., 2024).

Pengajaran sastra berperan penting dalam mempengaruhi watak, keterampilan, memperluas pandangan hidup, dan meningkatkan kemampuan berbahasa siswa baik secara lisan maupun tulisan. Pengajaran sastra berupa pembelajaran apresiasi sastra dan pembelajaran ekspresi sastra (Sihombing & Anisah, 2019). Ada dua macam pembelajaran ekspresi sastra yaitu, ekspresi lisan dan ekspresi tulis. Tujuan pembelajaran tentang ekspresi tulis sastra adalah agar siswa mampu mengungkapkan pengalamannya dalam bentuk sastra tulis. Menulis

puisi adalah bentuk komunikasi tidak langsung yang dituangkan ke dalam tulisan yang menekankan ekspresi diri, perasaan, gagasan, dan ide. Penyair puitis mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan bebas menggunakan bahasa yang sudah mengandung struktur fisik puisi (Suciwati, 2021).

Keterampilan berbahasa ada beberapa jenis yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Dabukke et al., 2022). Lebih lanjut menurut pendapat Dwinurani & Koeswanti (2024) menyatakan bahwa keterampilan menulis puisi melibatkan kemampuan untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain melalui tulisan. Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif sangat penting bagi peserta didik (Sari et al., 2019). Bagi siswa keterampilan menulis memiliki fungsi yang sangat penting, yaitu siswa dapat menguraikan apa yang tersirat dalam pikirannya. Namun, keterampilan menulis puisi sering dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit bagi siswa.

Fenomena tersebut didukung oleh penelitian Saepuloh *et al*, (2021) yang menunjukkan bahwa siswa kesulitan dalam mengidentifikasi ide, mengembangkan gagasan, serta mengungkapkan ide, pemikiran, dan perasaan dalam bentuk puisi. Menurut Hendrisman *et al*, (2023) keterampilan menulis seringkali dianggap sebagai hal yang paling sulit oleh siswa. Hal ini terjadi karena menulis memerlukan pemahaman, konsentrasi, dan dedikasi yang tinggi dari siswa dalam menyusun kata-kata menjadi kalimat yang menarik untuk dibaca.

Kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan menulis puisi di sekolah masih belum berjalan dengan baik. Oleh karena itu, siswa tentunya membutuhkan bimbingan dan pengarahan secara lanjutan. Hal ini membutuhkan model pembelajaran yang baik agar hasil kegiatan menulis menjadi karya yang indah. Pada dasarnya ada tiga bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yaitu guru, siswa, dan bahan ajar (Wicaksono & Tabrani, 2020). Pentingnya peran seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas sangat diperlukan agar dapat memperoleh pembelajaran yang baik pula. Keaktifan guru dalam memberikan materi pembelajaran menjadi faktor penentu dalam setiap proses pembelajaran dan dalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Proses belajar mengajar sangat membutuhkan model pembelajaran untuk mendukung proses

belajar mengajar di kelas. Model pembelajaran membantu guru memberikan materi di kelas, sedangkan siswa membantu memahami materi yang dipelajarinya (Saragi *et al.*, 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan tes menulis puisi siswa SMP Swasta Kristen Tomosa 1, keterampilan menulis puisi siswa SMP Swasta Kristen Tomosa 1 masih belum optimal. Sebagian besar siswa masih kesulitan untuk memilih kata dan menuliskannya dalam bentuk puisi. Siswa masih belum banyak berlatih untuk menulis puisi atau mencoba sebuah ide-ide dalam membuat puisi. Hal ini disebabkan siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran dan pembelajaran yang dilakukan pada umumnya menggunakan metode ceramah. Hasil tes observasi dan tes menulis yang dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa SMP Swasta Kristen Tomosa 1 masih tergolong rendah dan perlu adanya peningkatan. Beberapa siswa juga berpendapat bahwa ketika mengerjakan tugas yang berkaitan dengan kegiatan menulis, siswa merasa takut salah dan kesulitan ketika hendak menuliskan ide dan gagasannya.

Menulis puisi membutuhkan kekritisian terhadap hal yang dirasakan pada kejadian-kejadian yang terjadi. Menulis puisi tidak hanya memerlukan kata indah, tetapi kata tersebut juga harus bisa mempengaruhi pemikiran seseorang agar merasakan hal yang disampaikan dalam karya puisi tersebut. Hal itulah yang membuat siswa menjadi kurang produktif ketika mengembangkan ide dan gagasannya dalam kegiatan menulis puisi terlebih dalam membuat puisi bebas. Pembelajaran menulis puisi bebas dianggap lebih sulit oleh siswa mungkin karena metode pembelajarannya yang kurang sesuai atau kurang tepat, bisa saja selama ini metode yang digunakan dalam pembelajaran puisi bebas adalah metode pembelajaran secara klasikal atau pembelajaran diikuti di dalam kelas saja. Padahal dalam pembelajaran menulis puisi bebas peserta didik akan lebih membutuhkan situasi yang lebih banyak memberikan inspirasi seperti pembelajaran di luar kelas, belajar dilakukan dalam bentuk berkelompok dan sebagainya yang bisa memungkinkan peserta didik merasakan situasi belajar yang menyenangkan dan memberikan peluang untuk berimajinasi dan berkreasi.

Berdasarkan permasalahan rendahnya keterampilan menulis puisi siswa SMP Swasta Kristen Tomosa 1, perlu adanya model pembelajaran yang baik agar

pembelajaran lebih optimal sehingga siswa lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia memerlukan pendekatan perkembangan bahasa secara fungsional dan komunikasi yaitu pendekatan komunikatif. Penggunaan model pembelajaran tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menggunakan model *Think Talk Write* pada pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi dengan model *Think Talk Write* ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan dalam menulis puisi pada siswa SMP Swasta Kristen Tomosa. Pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* dalam menulis puisi dapat memberikan manfaat untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran untuk mendorong siswa untuk berfikir, berbicara, dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik. Model pembelajaran *Think Talk Write* digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum menuliskannya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) memperkenalkan siswa untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuliskannya (Wirawan, 2019).

Model *Think Talk Write* merupakan model yang menggunakan konsep pembelajaran kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa per kelompok. Model pembelajaran *Think Talk Write* lebih terfokus pada proses literasi serta menelaah bahan ajar yang diberikan oleh guru (Suriani, 2022). Alur model pembelajaran ini dimulai dengan siswa secara individu terlibat dalam berpikir dan membuat catatan kecil (*Think*), kemudian berdialog, mengadakan diskusi dan berbagi ide dengan teman dari catatan kecil tersebut (*Talk*), dan menuliskan hasil diskusi yang telah dilakukan dengan teman secara individu menggunakan bahasa masing-masing (*Write*). Pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* juga dapat menambah kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif (Hartoyo, 2023).

Kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan menulis puisi di sekolah masih belum berjalan dengan baik. Ketidakmampuan siswa untuk mengungkapkan pikirannya secara tertulis. Tentunya dalam menulis sebuah puisi

harus banyak referensi kata yang indah dan menarik. Sebagian besar siswa masih kesulitan untuk memilih kata dan menuliskannya dalam sebuah puisi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, metode pembelajaran yang umumnya digunakan adalah metode ceramah atau model pembelajaran konvensional yang kurang terstruktur, sehingga cenderung membosankan, monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, perlu diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write*. Model pembelajaran ini membantu siswa untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam model pembelajaran.

Penggunaan model *Think Talk Write* bertujuan untuk mempermudah siswa yang lemah akan ide, membantu permasalahan siswa berkaitan dengan menulis puisi. Hal ini melatarbelakangi peneliti dalam menyusun skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Model *Think Talk Write* Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa pokok permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Keterampilan menulis siswa masih tergolong rendah.
2. Guru masih menerapkan pembelajaran yang konvensional.
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
4. Siswa kesulitan untuk menulis ide dan gagasan dalam membuat puisi.
5. Siswa kurang produktif ketika mengembangkan ide dan gagasannya dalam kegiatan menulis puisi bebas.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah untuk dijadikan pokok permasalahan yang akan diteliti yaitu dibatasi pada Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Model *Think Talk Write* Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* pada siswa kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1?
2. Bagaimana model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks puisi bebas Siswa Kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* pada siswa kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1.
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi bebas menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* pada siswa kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya tentang pembelajaran menulis dengan model pembelajaran *Think Talk Write* dan pelaksanaannya. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan dapat menjadi landasan penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan minat dan memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, menciptakan pengalaman

belajar siswa yang menyenangkan, dan melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.

2. Bagi Guru

Sebagai sarana untuk mengevaluasi dan memperbaiki pembelajaran yang sudah berlangsung, membantu guru untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran, menambah wawasan dalam memilih metode dan media pembelajaran, dan sebagai bahan referensi serta diskusi dalam kelompok kerja guru agar mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai arsip bagi sekolah, digunakan untuk memotivasi guru lain dalam hal perbaikan pembelajaran, dan menumbuhkan kerjasama antar guru untuk memperbaiki mutu pendidikan secara berkelanjutan.

1.7 Asumsi Penelitian

Adapun yang menjadi asumsi peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Pembelajaran dengan model pembelajaran *think talk write* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas
2. Aktivitas siswa dalam belajar semakin meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write*.
3. Kurikulum 2013, khusus mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII semester II memuat Kompetensi Dasar menulis puisi bebas

1.8 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Subjek dalam penelitian ini terbatas pada siswa kelas SMP Swasta Kristen Tomos 1 Tahun Ajaran 2014/2025
2. Fenomena yang diamati terbatas pada kemampuan menulis puisi bebas dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write*.

1.9 Definisi Operasional

Defenisi operasional digunakan sebagai panduan untuk menjelaskan tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Menulis puisi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan dan potensi diri siswa yang akan membiasakan mereka untuk berpikir serta dapat mengekspresikan diri mereka dengan bebas.
2. Model pembelajaran *think talk write* adalah salah satu contoh penerapan pembelajaran demokratis disekolah yang dapat meningkatkan keaktifan siswa.